

***The Relationship between The Parenting and The States of Cooperative in Children Aged 6-12 years old in Dental Care Visit at RSGM UMY***

**ABSTRAK**

*Parenting is an important factor in the development of child's independence, especially in maintaining self-cleanliness. One example of them is how parents take care of their children oral and mouth health. Lack of cooperativeness of the children at taking care of their oral and mouth health often be found as a problem.*

*This research is an analytic observational with cross-sectional study. Questionnaire were given to the parents to analyze the relation of parenting and the states of cooperativeness in children aged 6-12 years old.*

*Result showed a relation between parenting of subjects which are democratic, authoritarian, and permissive parenting with subjects qualm level that had been divided into two age groups; 6-8 of age, and 9-12 of age groups.*

*Based on the result, it could be concluded that there was a relation of parenting and the states of cooperativeness in children aged 6-12 years old from dental visit in RSGM UMY. Democratic parenting showed high, authoritarian parenting showed moderate, and permissive showed low in terms of the states of cooperativeness level in Children aged 6-12 years old in dental care visit at RSGM UMY by value  $p= 0.000$  ( $p<0.05$ ).*

*Keyword: Parenting, The States of Cooperative in Children, Children Aged 6-12 years old*

**ABSTRAK**

Pola asuh orangtua adalah salah satu faktor terpenting dalam terbentuknya perkembangan kemandirian anak, terutama dalam menjaga kebersihan dirinya (Hardiani dkk, 2012). Salah satu contoh usaha orangtua dalam merawat anak adalah dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak. Masalah yang sering dijumpai dalam hal ini adalah kurang kooperatifnya anak dalam melakukan perawatan gigi dan mulut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada orang tua anak selanjutnya menganalisis hubungan yang timbul antara pola asuh orangtua terhadap tingkat kekooperatifan anak usia 6-12 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orangtua subyek yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dengan tingkat kecemasan subyek yang telah dibagi menjadi dua kelompok usia yaitu kelompok usia 6-8 tahun dan kelompok usia 9-12 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kekooperatifan anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY. Pola asuh orangtua demokratis menunjukkan tingkat kekooperatifan

yang tinggi, pola asuh orangtua otoriter menunjukkan tingkat kekooperatifan yang sedang dan pola asuh permisif menunjukkan tingkat kekooperatifan yang rendah pada anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY dengan nilai  $p= 0.000$  ( $p<0.05$ ).

Kata kunci : Pola Asuh, Tingkat Kekoooperatifan Anak, Anak Usia 6-12 Tahun.

## **Pendahuluan**

Cara orangtua dalam mendidik anak disebut pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua adalah salah satu faktor terpenting dalam terbentuknya perkembangan kemandirian anak, terutama dalam menjaga kebersihan dirinya (Hardiani dkk, 2012). Mengasuh, membesarkan, mendidik dan merawat anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak pernah luput dari berbagai rintangan. Seberat apapun rintangan itu, orangtua tetap harus melaksanakannya, karena tugas mulia ini bersifat wajib.

Salah satu contoh usaha orangtua dalam merawat anak adalah dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak. Masalah yang sering dijumpai dalam hal ini adalah kurang kooperatifnya anak dalam melakukan perawatan gigi dan mulut. Kurang kooperatifnya anak dalam melakukan masalah perawatan gigi dan mulut dapat dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah rasa takut, pengalaman masa lalu dalam melakukan perawatan medis umum maupun perawatan gigi, pengaruh orangtua atau teman, dan faktor lingkungan seperti ruang praktek dokter gigi, penampilan dan cara berkomunikasi dokter gigi atau perawat gigi (Yusuf, 2013).

Menurut Yusuf (2013) tingkat kooperatif anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, jenis kelamin, perkembangan mental, riwayat dental, kondisi psikologis anak, lingkungan praktek dan pola asuh orangtua. Penelitian Handayani & Puspitasari (2008) menyatakan bahwa anak yang

mendapat dukungan baik dari orangtua, bersifat kooperatif saat dilakukan perawatan di rumah sakit. Permatasari (2015) juga menambahkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak dalam melakukan perawatan gigi, seperti faktor orangtua, tim dokter gigi, dan lingkungan klinik gigi. Terdapat tiga macam pola asuh orangtua yaitu otoriter, demokrasi, dan permisif.

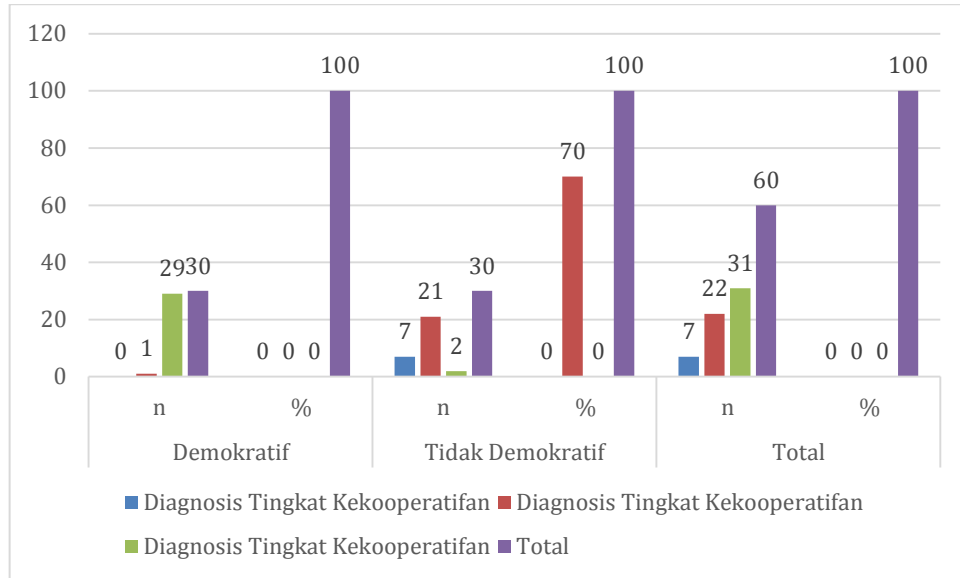
Pola asuh yang baik akan membentuk perilaku anak yang positif. Begitu juga sebaliknya, pola asuh yang keras akan membentuk perilaku anak menjadi mudah marah, agresif dan mudah cemas (Yanuarita, 2014). Pramawaty & Hartati (2012) mengatakan bahwa pola asuh yang keras dapat berpengaruh pada perilaku anak, seperti pemalu, penakut, kurang kreatif dan akan berpengaruh pada keaktifan anak dalam pergaulan. Salah satu manifestasi dari cemas dalam perawatan adalah tidak kooperatifnya anak, sehingga anak menolak dalam melakukan perawatan (Suprabhira, 2011). Menurut Saputri (2015), terkadang dokter gigi membutuhkan teknik manajemen perilaku khusus untuk mendapatkan hasil perawatan yang maksimal pada anak

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik, dengan melakukan penelitian pola asuh orangtua dengan rancangan *cross-sectional* terhadap subyek penelitian dan selanjutnya mempelajari dengan menganalisis hubungan yang timbul antara pola asuh orangtua terhadap tingkat kekooperatifan anak usia 6-12 tahun. Sebanyak 44 anak dibagi menjadi 2 kelompok usia. Pemberian kuisioner terhadap orangtua dilakukan pada saat orangtua mengantar subyek saat penelitian dan mahasiswa

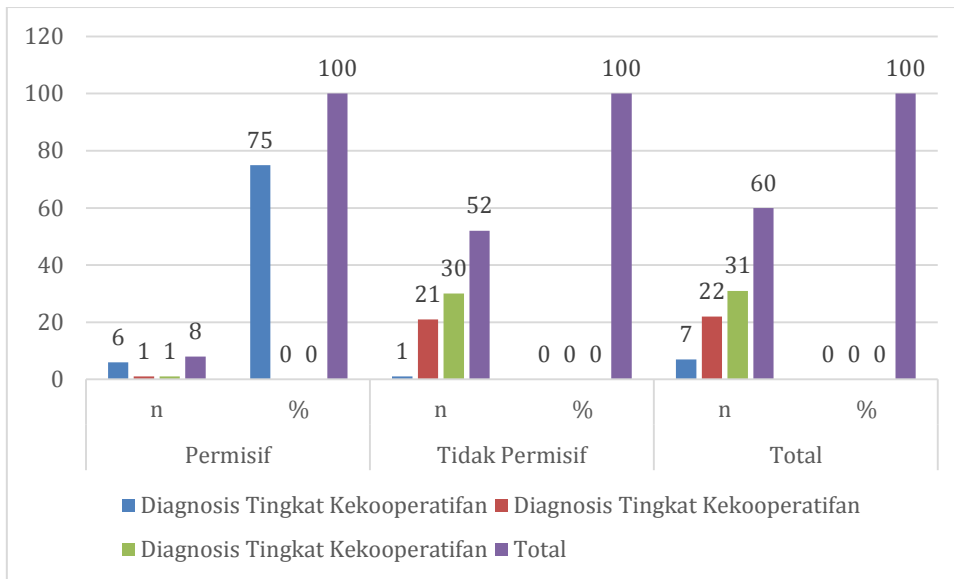
koas mengisi skala untuk menilai tingkat kekooperatifan anak pasca perawatan gigi dan mulut.

## Hasil



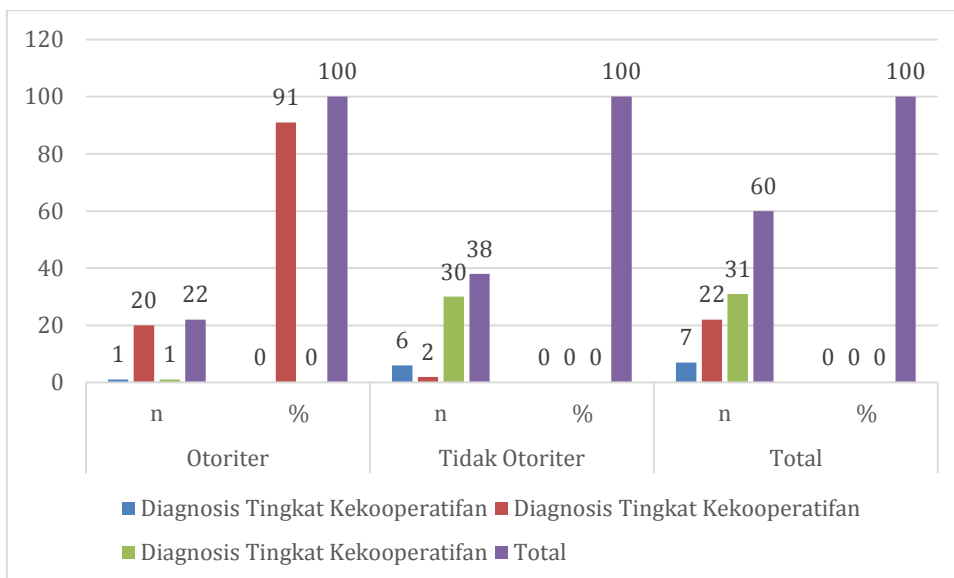
Gambar 1. Grafik distribusi pola asuh orangtua demokratis terhadap tingkat kekooperatifan subyek anak usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 1 menunjukkan bahwa distribusi pola asuh 44 orangtua dari subyek terdiri dari pola asuh demokratis dan tidak demokratis. Pola asuh demokratis dengan tingkat kekooperatifan rendah berjumlah 0 subyek dengan presentase 0%, pola asuh demokratis dengan tingkat kekooperatifan sedang berjumlah 1 subyek dengan presentase 5,3%, dan pola asuh demokratis dengan tingkat kekooperatifan tinggi berjumlah 18 subyek dengan presentase 94,7%.



Gambar 2. Grafik distribusi pola asuh orangtua permisif terhadap tingkat kekooperatifan subyek anak usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi pola asuh 44 orangtua dari subyek terdiri dari pola asuh permisif dan tidak permisif. Pola asuh permisif dengan tingkat kekooperatifan rendah berjumlah 4 subyek dengan presentase 80%, pola asuh permisif dengan tingkat kekooperatifan sedang berjumlah 0 subyek dengan presentase 0%, dan pola asuh permisif dengan tingkat kekooperatifan tinggi berjumlah 1 subyek dengan presentase 20%.



Gambar 3. Grafik distribusi pola asuh orangtua otoriter terhadap tingkat kekooperatifan subyek anak usia 6-12 tahun di RSGM UMY

Gambar 3 menunjukkan bahwa distribusi pola asuh 44 orangtua dari subyek terdiri dari pola asuh otoriter dan tidak otoriter. Pola asuh otoriter dengan tingkat kekooperatifan rendah berjumlah 1 subyek dengan presentase 5%, pola asuh otoriter dengan tingkat kekooperatifan sedang berjumlah 18 subyek dengan presentase 90%, dan pola asuh otoriter dengan tingkat kekooperatifan tinggi berjumlah 1 subyek dengan presentase 5%.

Tabel 1. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kekooperatifan anak usia 6 – 12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY

No		<i>Asymp. Sig.</i>
1	<i>Pearson Chi-square</i>	.000
2	<i>Likelihood Ratio</i>	.000
3	<i>Linear-by-Linear Association</i> <i>Association</i>	.000

Tabel 1 menunjukkan hasil uji *Chi-square* dengan nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kekooperatifan anak usia 6 – 12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

## **Pembahasan**

Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis pada penelitian ini menunjukkan tingkat kekooperatifan anak dengan frekuensi yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Teviana dan Yusiana (2012) yang mengatakan bahwa kepribadian anak dalam menjadi manusia yang dewasa dan bersikap positif sangat dipengaruhi oleh pemilihan pola asuh yang tepat.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter menunjukkan tingkat kekooperatifan anak dengan frekuensi yang sedang. Aisyah (2010) mengatakan bahwa anak yang sering diperlakukan kasar dan ditekan oleh orangtuanya akan menyebabkan anak mempunyai sifat pemarah dan berpeluang untuk memunculkan perilaku agresi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan tingkat kekooperatifan anak dengan frekuensi yang rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh Pebrianti dkk (2009) yang mengatakan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan memiliki kepribadian yang cenderung liar dan melanggar norma-norma masyarakat yang menyebabkan anak ditolak oleh lingkungan yang pada akhirnya kepercayaan dirinya menjadi goyah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orangtua subyek yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dengan tingkat kekooperatifan subyek yang telah dibagi menjadi dua kelompok usia yaitu kelompok usia 6-8 tahun dan kelompok usia 9-12 tahun.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kekooperatifan anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.
2. Pola asuh orangtua demokratis menunjukkan tingkat kekooperatifan yang tinggi pada anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

3. Pola asuh orangtua otoriter menunjukkan tingkat kekooperatifan yang sedang pada anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.
4. Pola asuh permisif menunjukkan tingkat kekooperatifan yang rendah pada anak usia 6-12 tahun dalam kunjungan perawatan gigi dan mulut di RSGM UMY.

### **Saran**

Dalam penelitian ini, pola asuh orangtua dinilai berdasarkan pembagian dari Soetjiningsih dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Rachmawati. Tingkat kooperatif anak dinilai berdasarkan pembagian menurut *Frankl Behavior Rating Scale*. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan dilakukan penelitian dengan menggunakan penilaian tingkat kooperatif anak yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan sampel anak usia 6-12 tahun, oleh karena itu penelitian ini masih perlu diteliti lebih luas tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kekooperatifan anak dengan usia yang lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah St, 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*. Volume 2 Nomer 1. Hal 4, 6.
- Handayani Dewi Rachmawati dan Puspitasari Ni Putu Dewi. 2008. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalani Perawatan pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*. Hal 7, 10, 11.
- Hardiani Karina Anggi, drg. Kiswaluyo, M.Kes, drg. Hadnyanawati Hestieyonini. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebersihan Rongga Mulut Anak Retardasi Mental di SLB-C Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2012*. Hal 1.
- Pebrianti Sandra, Rahayu Wijayanti dan Munjiya. 2009. Hubungan Tipe Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Skizofrenia Di Ruang Sakura RSUD Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman journal of Nursing)*. Hal 5, 6.
- Permatasari Andi Sri. 2015. Pola Perilaku Anak Terhadap Perawatan Gigi Dan Mulut (Puskesmas Sudiang Raya dan RSUD Kota Makassar). *BMKGI*. Volume 3 Nomor 1. Hal 3.
- Pramawaty Nisha, Hartati Elis. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*. Volume 1 Nomor 1. Hal 90, 91.
- Saputri Nasra. 2015. Hubungan Cerebral Palsy Dengan Tingkat Kooperatif Anak Dalam Perawatan Gigi dan Mulut. Hal. 29, 31, 39.
- Suprabha BS, Rao A, Choudhary S, Ramya Shenoy. 2011. Child Dental Fear and Behavior: The Role of Enviromental Factors in a Hospital Cohort. *Jurnal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*. Volume 29 Number 2. Hal 96.
- Teviana Fenia, Yusiana Maria Anita. 2012. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak. *Jurnal STIKES Volume 5, No. 1*. Hal 10.
- Yuniarita Francisca Andri. 2014. *Rahasia Ottak & Kecerdasan Anak*. Jawa Tengah: Teranova Books. Hal 93.